

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo

Dalam suatu kegiatan, sudah pasti sebelum melaksanakan kegiatan tersebut seseorang harus menyiapkan rencana atau tujuan terlaksananya kegiatan tersebut. Seperti contoh perancangan pembelajaran, seorang guru pasti akan merencanakan metode pengajaran sebelum dimulainya pembelajaran. Secara umum kata perancangan pembelajaran tersusun dari kata perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran sendiri adalah proses cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴⁸

Dapat disimpulkan, bahwasanya perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru secara sistematis untuk mengajar mata pelajaran tertentu, pertemuan tertentu, topik tertentu dan jenjang tertentu. Begitu juga dalam Perencanaan Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf kedunglo ini, pengurus Bahtsul Masail juga sudah merencanakan bagaimana Pembelajaran Fikih Kontekstual ini bisa terlaksana dengan menggunakan Metode Bahtsul Masail. Kalau dalam perencanaan pembelajaran sendiri, tujuan perencanaan pembelajaran ini sangat vital sekali. Penyusunan teknik pengajaran sebagai persiapan awal seorang guru sebelum memulai suatu

⁴⁸ Ida Rindaningsih, "*Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran MI*", (Sidoarjo:UMSIDA Press,2019), h 1.

pembelajaran. Adapun tujuan penting dari dibuatnya perencanaan pembelajaran adalah:

1. Memperjelas arah dan tujuan pengajaran.
2. Memudahkan guru dalam melakukan pengajaran secara sistematis, sehingga saat menerangkan sebuah pokok bahasan guru akan lebih mudah karena seluruh ide telah dituangkan dalam sebuah perencanaan yang matang atau tertulis.
3. Waktu pembelajaran akan lebih optimal/efisien.
4. Melatih guru untuk lebih tanggap dalam berinteraksi dengan siswa.
5. Meningkatkan kreatifitas dan kualitas guru dalam melakukan sebuah pengajaran.
6. Guru akan lebih mudah mengetahui kekurangan/kelebihan masing-masing pokok bahasan yang akan diajarkan agar tetap mudah dipahami oleh siswa.

Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, maka guru akan mudah dalam melakukan proses pembelajaran dan siswa pun akan lebih mudah dalam menerima suatu pokok bahasan yang diajarkan. Terbentuknya komunikasi dua arah dalam sebuah pembelajaran dapat menjadi tanda efektif atau tidaknya sebuah pembelajaran yang telah dilakukan.⁴⁹

Dalam praktiknya, perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf

⁴⁹ *Ibid*, h 2.

tidak jauh beda seperti yang dijelaskan diatas, pada intinya perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf sama-sama bertujuan untuk mengefektifkan kegiatan Bahtsul Masail . Adapun tahap-tahap sebelum melaksanakan kegiatan Bahtsul Masail adalah:

1. Mengklasifikasikan kelas atau kelompok

Mengklasifikasikan dilihat dari segi Pemahaman kitab, *Public Speaking*, dan kelas diniyahnya. Tujuan dari pengklasifikasian ini adalah supaya Bahtsul Masail jadi lebih aktif. Karena dengan diwajibkannya berkelompok untuk mengeluarkan pendapat yang sudah didiskusikan oleh kelompoknya masing-masing.

2. Mencari permasalahan

Permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan *Furu'iyah* yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini akan diangkat di Bahtsul Masail. Dari pihak pengurus Bahtsul Masail juga menerima permasalahan dari santri 5 hari sebelum kegiatan Bahtsul Masail dimulai, akan tetapi dari beberapa permasalahan yang dibuat oleh santri, dari pihak pengurus akan memilih manakah yang bisa dijadikan bahan Bahtsul Masail.

3. Menyediakan kitab-kitab

Langkah selanjutnya setelah mencari permasalahan, pihak pengurus Bahtsul Masail akan menyiapkan kitab-kitab sebagai referensi berpendapat.

4. Menyusun Jadwal Moderator dan Notulen

Seperti yang dijelaskan pada paparan data, bahwasanya tujuan dari Moderator sendiri yaitu untuk mengarahkan dan membawa alur Bahtsul Masail. Sementara notulen akan menulis pendapat, kritisan dan sanggahan dari *Musyawirin*.

B. Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf Kedunglo

Tahap selanjutnya setelah merencanakan yaitu pelaksanaan. Tujuan utama dari pelaksanaan ini yaitu mengefektifkan kegiatan Bahtsul Masail, sehingga kegiatan Bahtsul Masail ini akan berjalan dengan lancar. Bahtsul masail merupakan metode belajar yang penuh tantangan, dan menuntut kreatifitas tinggi. Hanya orang-orang yang memiliki nyali, selera tinggi dan keinginan besar menjadi orang maju yang dapat merasakan bahtsul masail sebagai aktivitas menarik dan menyenangkan. Orang-orang seperti inilah yang memiliki kesempatan besar bisa sukses dalam *thalabul ilmi*. Dan hampir bisa dipastikan, orang-orang sukses dalam bidang keilmuan, memiliki *track record* sebagai aktivis bahtsul masail.⁵⁰ Aktivitas bahtsul masail menempatkan santri bukan sebagai objek penelitian saja, melainkan subjek yang saling belajar. Sama halnya *problem solving method* dimana dalam metode tersebut seorang pelajar dituntut untuk menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya.⁵¹ Dalam pelaksanaannya, *problem solving*

⁵⁰ Hamim Hudlari, *Diskusi sebagai Jawaban atas Pelbagai Problematika Masyarakat*, (Kediri: LBM Al-Mahrusiyah, 2018), h. 2

⁵¹ HM.Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Pess, 2004), h 147

method merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.⁵² Dikatakan berpikir ilmiah sebab menempuh alur-alur pikir yang jelas, logis, dan sistematis. Lebih jelasnya, Menurut Abdul Majid langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *problem solving method* ada lima, yakni; *pertama*, Adanya masalah yang jelas yang harus dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh sesuai dengan kemampuan siswa. *Kedua*, Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. *Ketiga*, Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. *Keempat*, Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. *Kelima*, Menarik kesimpulan.⁵³

Dalam praktiknya Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ma'ruf sendiri, memang pada dasar bertujuan untuk *musyawirin* untuk menelaah, berfikir kritis dan, mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata santri dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mencari solusi dari segala permasalahan yang di hadapi.⁵⁴ Konsep belajar ini tentunya sangat cocok dengan bahtsul masail.

⁵² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 92

⁵³ *Ibid*, h. 142-143

⁵⁴ Husein Muhammad, "Bahtsul Masail NU dan Implementasi Demokrasi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, (April 2004), h. 1-17

Karena poin penting yang digunakan dalam mengambil keputusan bahtul masail di antaranya adalah:

1. Memahami kitab klasik harus dengan konteks sosial historisnya.
2. Mengembangkan kemampuan observasi dan analisis terhadap teks kitab.
3. Menghadapkan kajian kitab kuning dengan wacana-wacana aktual melalui bahasa yang komunikatif.

C. Implementasi Hasil Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf Kedunglo

Dalam menjalankan metode bahtsul masail tentu bukan perkara yang mudah. Pastinya itu semua akan berhasil atau menghasilkan sesuatu yang positif maupun negatif terhadap lembaga yang terkait, masyarakat, santri maupun dalam proses pembelajaran fikih kontekstual itu sendiri. Bahtsul Masail sendiri, seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II, yaitu sebuah metode di lingkungan pesantren yang berfungsi sebagai forum diskusi antar santri untuk membahas masalah-masalah yang muncul di masyarakat atau kehidupan nyata, seperti agama, ekonomi, sosial, hukum, politik dan aspek masyarakat lainnya yang tentunya memberikan informasi berupa kepastian status hukum dari berbagai permasalahan tersebut, dengan mempertimbangkan situasi terkini agar keputusan yang diambil dapat serasi dengan kehidupan masyarakat dan bertujuan pada kemamkmuran kehidupan masyarakat.

Dalam praktiknya, Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ma'ruf tidak hanya memberikan jawaban dari permasalahan masyarakat, akan tetapi juga memberikan dampak yang signifikan bagi umat islam dan

hukum islam yang ada di Indonesia. Jawaban dari bahtsul masail ini memberikan kontribusi karena masalah umat islam saat ini umumnya terkait dengan masalah baru yang membutuhkan ijtihad. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya Al-Qur'an dan Hadist tidak akan bertambah, akan tetapi masalah manusia sendiri yang akan bertambah, sehingga peran bahtsul masail ini sangat dibutuhkan dalam menangani permasalahan di kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Kegiatan Bahtsul masail secara tidak langsung, memiliki dampak yang banyak sekali dalam segala aspek. Dari aspek lembaga, aspek individu, dan aspek yang lainnya. Dari kegiatan tersebut, secara tidak langsung, Lembaga dijadikan sebagai sambungan antara Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan santri. Individu yang dimaksud disini adalah santri yang mengikuti bahtsul masail, karena dalam kegiatan bahtsul masail, santri dituntut untuk memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat, untuk memahami tersebut, dibutuhkannya kedekatan antara masyarakat dan santri, dengan tujuan supaya santri bisa memahami seperti apa permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain dibutuhkannya kedekatan antara masyarakat dan santri. Santri dalam bahtsul masail juga dituntut untuk belajar, membaca banyak kitab agar individu santri memiliki wawasan yang luas serta tidak semena-mena dalam mencetuskan hukum, setelah santri dituntut untuk sering membaca dan belajar, santri tersebut juga dituntut untuk berargumen dalam bahtsul masail, tujuan berargumen sendiri selain untuk santri itu sendiri, juga

⁵⁵ Muzawwir. "Pengaruh Fatwa Lembaga Bahtsul Masail NU Terhadap Pembangunan Hukum Nasional". Al-Irfan: Journal Of Arabic Literature and Islamic Studies. Vol, 4 No, 2. 2021. h 261.

sebagai jalan untuk meraih ilmu yang manfaat. Ilmu manfaat sendiri yaitu ilmu yang bisa membuahkan ketaatan terhadap Allah dan mencegah untuk berbuat maksiat kepada Allah.⁵⁶

⁵⁶ M. Fathu Lillah. *“Ta’lim Muta’allim dilengkspi dengsn tanya jawab”*. (Kediri:Santri Salaf Press, 2015) h 27.